



Analisis Pengelolaan Modal Kerja, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Melalui *Good Corporate Governance*

Kharis Triyogi¹, Ira Setiawati², Ika Indriasari³

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur,
Kota Semarang, Jawa Tengah 50232.

Email: trikharis.yogi@gmail.com¹, irasetiawati@upgris.ac.id², ikaindriasari@upgris.ac.id³

Abstract. *This research aims to analyze Working Capital Management and Leverage on Profitability Through Good Corporate Governance (Empirical Study of Consumer Cyclical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020 – 2022 Period. The research population is all listed Consumer Cyclical sector companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2020 - 2022 with a total of 139 companies, the sample that has been determined in this research is 31 companies using non-probability sampling techniques with the Purposive Sampling method. Data analysis in this research uses the SmartPLS program. Hypothesis testing using the SEM-PLS approach. The results of the analysis and discussion of Working Capital Management have an effect on Profitability, Leverage has no effect on Profitability, Good Corporate Governance has an effect on Profitability, indirectly Working Capital Management has no effect on Profitability through Good Corporate Governance, and indirectly Leverage has no effect on Profitability through Good Corporate Governance in Consumer Cyclical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020 – 2022 Period.*

Keywords: *Working Capital Management, Leverage, Profitability Good Corporate Governance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengelolaan Modal Kerja, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Melalui *Good Corporate Governance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022. Populasi yang peneliti adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022 dengan jumlah 139 perusahaan, sampel yang sudah di tentukan pada penelitian ini sebesar 31 perusahaan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SmartPLS. Pengujian hipotesis dengan pendekatan SEM-PLS. Hasil analisis dan pembahasan Pengelolaan Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Profitabilitas, secara tidak langsung Pengelolaan Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui *Good Corporate Governance*, dan secara tidak langsung *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022.

Kata kunci : Pengelolaan Modal Kerja, *Leverage*, Profitabilitas *Good Corporate Governance*

LATAR BELAKANG

Sebagian perusahaan mengalami kegagalan dalam menjalankan persaingan dibidang bisnis karena salah dalam mengelola keuangan mereka, sebagai contoh perusahaan besar bernama Lehman Brother Inc, yang mengalami kebangkrutan tahun 2008 silam dikarenakan adanya krisis keuangan global (koinwork.com). Perusahaan dikatakan berhasil dalam menjalankan persaingan bisnis apabila profitabilitas perusahaan terhitung lebih besar dari perusahaan lainnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang bisa digunakan untuk mengembalikan modal dan hutang saat proses berjalannya kegiatan produksi.

Sektor *Consumer cyclical* atau yang sering disebut barang konsumen non primer adalah industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa yang memiliki sifat sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. *Consumer cyclical stock* adalah kelompok saham yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan siklus bisnis perusahaan. Oleh karena itu Sektor *Consumer cyclical* berpengaruh penting untuk kondisi ekonomi dan siklus bisnis perusahaan. Dalam kondisi resesi, masyarakat memiliki pendapatan lebih sedikit untuk dibelanjakan sehingga pengeluaran *consumer cyclical* menjadi pengeluaran pertama yang *non-pokok* ini yang akan dipotong dari kebutuhan. Dan sebaliknya, ketika kondisi perekonomian kembali meningkat, maka kebutuhan *consumer cyclical* ini akan kembali digunakan oleh masyarakat.

Terdapat beberapa penurunan kinerja pada beberapa emiten di sektor *consumer* yang menyebabkan sektor *consumer* kurang bergairah akhir-akhir ini. Selain itu tingginya harga-harga produk *consumer* yang belum turun menyebabkan inflasi pada bulan Maret meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan inflasi pada Maret 2023 tercatat 0,18% (month to month/mtm). Inflasi memang menanjak dibandingkan pada Februari 2023 yang menyentuh 0,16% (mtm). Inflasi Maret 2023 (*year on year/yooy*) tercatat 4,97%, jauh lebih tinggi dibandingkan Maret 2022 yang tercatat 2,64%. Namun penurunan ini bisa dikatakan hanya koreksi wajar. Diketahui nilai belanja pada Januari-Maret 2023 lebih tinggi dibandingkan pada kuartal I-2022. Meskipun secara volume, hanya meningkat tipis. Hanya wilayah Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara yang tumbuh dari sisi nilai volume. Volume yang mengecil sementara secara nilai meningkat bisa menjadi sinyal naiknya barang-barang.

Pasalnya, uang yang lebih besar justru hanya menghasilkan volume yang lebih kecil. Untuk belanja barang tahan lama, nilai dan volume belanja pada kuartal I-2023 bahkan berkontraksi masing-masing 3,6% (yoy) dan 6,5% (yoy). Nilai pembelian barang tahan lama tumbuh 7,5% sementara volumennya 1,6% pada kuartal I-2023. Pada kuartal I-2022, nilai belanja barang tahan lama tumbuh lebih dari 20%. Menurut Data Bank Indonesia (BI) juga menunjukkan penjualan eceran pada Februari turun 1,4% (mtm) pada Februari 2023, melanjutkan kontraksi pada bulan sebelumnya. Kontraksi dua bulan beruntun jelas tidak biasa menjelang Ramadan. Namun, tekanan inflasi pada April 2023 akan meningkat, sementara Juli 2023 akan menurun. Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) April 2023 tercatat sebesar 145,1, meningkat dibandingkan dengan indeks pada Maret 2023 sebesar 139,1, didorong oleh kenaikan harga selama periode HBKN Ramadan dan Idulfitri 2023.

Sementara itu, IEH Juli 2023 tercatat 133,5, menurun dibandingkan dengan indeks pada Juni 2023 sebesar 138,3.

Oleh karena itu, diperlukan perhitungan yang tepat supaya tercapai keseimbangan yang optimal. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membayangkan keadaan keuangan perusahaan Djarwanto (2011). *Leverage*, yang merupakan penggunaan utang untuk mendanai operasi perusahaan, dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan melalui praktik *Good Corporate Governance (GCG)*. Praktik *GCG* yang baik melibatkan pengelolaan risiko yang efektif, termasuk risiko yang terkait dengan penggunaan *leverage*. Perusahaan yang menerapkan praktik *GCG* yang baik akan memiliki sistem pengendalian risiko yang kuat untuk memitigasi risiko keuangan yang terkait dengan *leverage* yang tinggi. Dengan mengelola risiko ini dengan baik, perusahaan dapat menghindari potensi kerugian yang signifikan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. *GCG* yang baik mendorong pengambilan keputusan berdasarkan kepentingan jangka panjang perusahaan dan semua pemangku kepentingan. Strategi keuangan yang berkelanjutan seperti ini dapat menghasilkan pertumbuhan profitabilitas yang stabil dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

1. Modal Kerja

Menurut Atmaja (2003), menjelaskan modal kerja sebagai “Dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari berbagai item yang ada di sisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan”. Menurut Djarwanto (2011) “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Hal ini disebut dengan modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Penjelasan ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari hutang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

2. Leverage

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh asset-aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal (Weston dan Copeland, 1992). Menurut Riyanto (2001)

leverage adalah penggunaan aktiva atau dana, dimana untuk penggunaannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Sedangkan Weston dan Brigham (1998) menggambarkan *financial leverage* adalah sebagai tingkat penggunaan hutang sumber pembiayaan perusahaan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber dana untuk melkaukan kegiatan produksi perusahaan dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap.

3. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva serta modal yang akan menjadi perbandingan satu dengan yang lainnya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. Rasio ini juga menawarkan ukuran kinerja manajerial perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan melalui penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2016). Menurut Sujoko dan Soebintoro, (2007) definisi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba pada hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan begitu bagi investor jangka panjang akan sangat membutuhkan dengan analisi profitabilitas ini.

4. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (FCGI, 2001). *Good Corporate Governance (GCG)* adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Kusmayadi et.al, 2015).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu panduan atau prosedur yang digunakan dalam perencanaan penelitian untuk membantu peneliti dalam membangun strategi dan mengembangkan model penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang mengandalkan informasi statistika. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022 dengan jumlah 139 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*. Sugiyono, (2018) menjelaskan bahwa teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pemilihan responden untuk penelitian ini akan menggunakan kondisi yang disengaja. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember dan disajikan selama 3 tahun berturut-turut.
- b. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut
- c. Perusahaan yang terdaftar dalam saham *BlueChip*.

Berdasarkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria di atas sampel pada penelitian ini berjumlah 31 perusahaan dengan data 3 tahun dari tahun 2020-2022 dengan total sampel data 93 data sekunder Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022. Peneliti memperoleh data sekunder dari laporan keuangan seluruh perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan selama tahun 2020- 2022.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *partial least square (PLS)*. *PLS* adalah model persamaan untuk pemodelan persamaan struktural (SEM), menggunakan pemodelan persamaan struktural berbasis varian atau komponen. *PLS-SEM* bertujuan untuk menguji prediksi hubungan antar struktur dengan mengecek apakah ada prediksi hubungan antar struktur tersebut *PLS-SEM* merupakan pengujian yang dapat dilakukan tanpa landasan teori yang kuat, mengabaikan asumsi (*non parametrik*) dan parameter yang memprediksi akurasi model dari nilai koefisien determinasi (*R square*), sehingga *PLS-SEM* sangat cocok untuk tujuan mengembangkan atau membangun penelitian teoretis Ghozali, (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat nilai *P-Value* yaitu melalui metode *bootsrapping*. Tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar 5% atau 0.05. Apabila nilai *P-Value* < 0.05 dan T-Statistik >

1,96 maka hipotesis didukung dan apabila nilai $P\text{-Value} > 0.05$ T-Statistik $< 1,96$ maka hipotesis dinyatakan tidak didukung.

Uji Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Tabel 1 Hasil Uji Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

	(O)	(M)	(STDEV)	T Statistik	P Values	Kesimpulan
Good Corporate Governance -> Profitabilitas	0,266	0,262	0,084	3,162	0,002	diterima
Leverage -> Profitabilitas	0,169	0,162	0,130	1,297	0,195	ditolak
Pengelolaan Modal Kerja -> Profitabilitas	-0,075	-0,079	0,033	2,298	0,022	diterima

Sumber : Data Sekunder yang diolah SmartPLS (2024)

Berdasarkan pada tabel 1 nilai $P\text{-Value}$ di atas menunjukkan bahwa H1 Pengelolaan Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai memiliki nilai P Values 0,022 $< 0,05$ dan nilai T-Statistiknya 2,298 $> 1,96$, H2 *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai memiliki nilai P Values 0,195 $> 0,05$ dan nilai T-Statistiknya 1,297 $< 1,96$, dan H3 *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai memiliki nilai P Values 0,002 $< 0,05$ dan nilai T-Statistiknya 3,162 $> 1,96$.

Uji Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tabel 2 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

	(O)	(M)	(STDEV)	T Statistik	P Values	Kesimpulan
Leverage -> Good Corporate Governance -> Profitabilitas	-0,047	-0,046	0,028	1,674	0,095	ditolak
Pengelolaan Modal Kerja -> Good Corporate Governance -> Profitabilitas	0,030	0,024	0,026	1,145	0,253	ditolak

Sumber : Data Sekunder yang diolah SmartPLS (2024)

Berdasarkan pada tabel 2 nilai $P\text{-Value}$ di atas menunjukkan bahwa H4 Pengelolaan Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui *Good Corporate Governance*

dengan nilai memiliki nilai P Values $0,253 > 0,05$ dan nilai T-Statistiknya $1,145 < 1,96$, dan H5 *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui *Good Corporate Governance* dengan nilai memiliki nilai P Values $0,095 > 0,05$ dan nilai T-Statistiknya $1,674 < 1,96$.

PEMBAHASAN

a. Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel Pengelolaan Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022 dengan nilai memiliki nilai P-Values $0,022 < 0,05$ dan nilai T-Statistiknya $2,298 > 1,96$. Hal ini berarti bahwa pengujian ini menemukan bahwa Hipotesis 1 diterima. Pengelolaan modal kerja memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan dan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitasnya. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan menjaga modal kerja yang optimal, perusahaan dapat mengurangi biaya yang terkait dengan kekurangan atau kelebihan modal kerja. Misalnya, dengan menjaga tingkat persediaan yang tepat, perusahaan dapat menghindari biaya penyimpanan yang berlebihan dan risiko menjadi ketinggalan permintaan. Selain itu, manajemen modal kerja yang baik juga dapat memengaruhi profitabilitas melalui pengaruhnya terhadap rasio profitabilitas, seperti rasio perputaran kas, piutang, dan persediaan, yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Nina Triana et al., 2023). Dengan demikian, pengelolaan modal kerja yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan melalui berbagai aspek, termasuk efisiensi operasional dan pengambilan keputusan investasi jangka panjang (Saputra, 2012).

b. *Leverage* dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022 dengan nilai memiliki nilai P-Values $0,195 > 0,05$ dan nilai T-Statistiknya $1,297 < 1,96$. Hal ini berarti bahwa pengujian ini menemukan bahwa Hipotesis 2 ditolak. Penggunaan *leverage* seringkali melibatkan pembayaran bunga kepada kreditur. Biaya bunga ini menjadi beban tetap yang harus ditanggung perusahaan, terlepas dari kinerja operasional. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup

untuk menutupi biaya bunga ini, maka hal ini dapat menyebabkan penurunan profitabilitas. *Leverage* meningkatkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk memperluas operasi atau investasi, risiko kebangkrutan juga meningkat. Jika kondisi pasar atau kinerja operasional tidak memenuhi ekspektasi, perusahaan dapat menghadapi kesulitan dalam membayar hutangnya, yang dapat merugikan profitabilitasnya

b. *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022 dengan nilai memiliki nilai P-Values $0,002 < 0,05$ dan nilai T-Statistiknya $3,162 > 1,96$. Hal ini berarti bahwa pengujian ini menemukan bahwa Hipotesis 3 diterima. Prinsip-prinsip *GCG* menekankan pentingnya pertanggungjawaban manajemen terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Manajemen yang bertanggung jawab dan berintegritas cenderung membuat keputusan yang lebih baik untuk jangka panjang perusahaan, daripada fokus pada keuntungan jangka pendek yang mungkin merugikan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip *GCG* dengan baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam jangka panjang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas mereka. Implementasi prinsip-prinsip *GCG* dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan mendorong praktik-praktik manajemen yang lebih baik dan mengurangi biaya operasional yang tidak perlu. Dengan mengoptimalkan proses internal dan meminimalkan pemborosan, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitasnya. Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* memiliki tujuan untuk meningkatkan laba (*profit*) dalam perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dan dampak yang akan didapatkan oleh perusahaan jika menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)* maka perusahaan dapat mempertimbangkan peran penting penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* di suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) yang besar dan dapat meminimalisir dampak negatif yang timbul bagi perusahaan (Solekhah & Efendi, 2020).

c. Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas melalui *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel Pengelolaan Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022 dengan nilai memiliki nilai P Values $0,253 > (0,05)$ dan nilai T-Statistiknya $1,145 < 1,96$. Hal ini berarti bahwa pengujian ini menemukan bahwa Hipotesis 4 di tolak karena tidak ada efek mediasi pada Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas melalui *Good Corporate Governance*. Pengelolaan Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui *Good Corporate Governance*. Pengelolaan Modal Kerja merupakan bagian dari tata kelola yang berkaitan dengan pengelolaan modal dan sumber daya perusahaan, sedangkan *Good Corporate Governance* merupakan prinsip yang mengatur tata kelola perusahaan, termasuk pengelolaan keuangan, transparansi, dan komitmen terhadap pemegang saham. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas adalah lebih langsung terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola modal, memastikan transparansi dan kepemilikan saham, serta meningkatkan kepercayaan investor. Penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui peningkatan efisiensi, kinerja, dan kualitas manajemen..

d. Leverage dan Profitabilitas melalui *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022 dengan nilai memiliki nilai P Values $0,095 > (0,05)$ dan nilai T-Statistiknya $1,674 < 1,96$. Hal ini berarti bahwa pengujian ini menemukan bahwa Hipotesis 5 di tolak karena tidak ada efek mediasi pada *Leverage* terhadap Profitabilitas melalui *Good Corporate Governance*. *Leverage* mengacu pada penggunaan utang untuk membiayai operasi perusahaan. Sementara *Good Corporate Governance* (GCG) mengacu pada praktik-praktik manajemen dan pengawasan yang bertujuan untuk memastikan perusahaan dijalankan dengan integritas, transparansi, dan akuntabilitas yang tinggi. Dalam konteks ini, hipotesis tersebut

menyiratkan bahwa, meskipun perusahaan mungkin memiliki struktur modal yang signifikan (dengan *leverage* tinggi atau rendah), profitabilitasnya tidak akan dipengaruhi oleh faktor *leverage* tersebut, karena faktor yang lebih penting adalah praktek *GCG* yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial Pengelolaan Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas, secara parsial *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara tidak langsung Pengelolaan Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui *Good Corporate Governance*, secara tidak langsung *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022.

Saran untuk perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi yang terus-menerus terhadap siklus modal kerja mereka, termasuk manajemen persediaan, piutang, dan kewajiban. Perusahaan perlu memperhatikan struktur modal mereka dan memastikan bahwa tingkat utangnya tidak melebihi batas yang dapat diatasi. Perusahaan sebaiknya memiliki struktur manajemen dan pengawasan yang kuat untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip *GCG*.

DAFTAR REFERENSI

- Atmaja, Lukas Setia. 2003. Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djarwanto. 2011. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- FCGI, 2001, Tata Kelola Perusahaan, Jakarta
- Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). Good Corporate Governance (I. Firmansyah (Ed.)). LPPM Universitas Siliwangi.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.29*.
- Nina Triana, Mus, A. R., Asad, A., & Hamzah, F. F. (2023). Pengaruh Manajemen Modal

Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Subsektor Kimia 2017-2021). *Center of Economic Students Journal*, 6(2), 239–252. <https://doi.org/10.56750/csej.v6i2.589>

- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Saputra, A. W. (2012). *Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Menjagalikuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014)*.
- Solekhah, M. W., & Efendi, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–22.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern & Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonimi Manajemen*. Universitas Petra. Surabaya.
- Weston,J.F dan Brigham. 1998. *Manajemen Keuangan (Edisi 9)*. Alih Bahasa oleh Kirbrandoko.Jakarta: Erlangga.
- Weston, Fred dan Thomas E Copeland, 1992. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*, Jakarta: Binarupa Aksara.